

**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT Qurrata A'yun Kandangan  
Hulu Sungai Selatan  
(Studi Kemampuan berdasarkan Latar Belakang Asal Sekolah Siswa)**

**Muhdi**

Email: [muhsi@uin-antasari.ac.id](mailto:muhsi@uin-antasari.ac.id)

UIN Antasari Banjarmasin

**Ahyar Rasyidi**

Email: [ahyarrasyidi1982@gmail.com](mailto:ahyarrasyidi1982@gmail.com)

STAI Al Jami Banjarmasin

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. Pembelajaran Al-Qur'an pada sekolah formal semakin diminati oleh masyarakat, ini terbukti dengan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra putri mereka di sekolah-sekolah formla yang didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an secara intens. Penelitian ini menggunakan metode kolaborasi yaitu penelitian dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif, atau yang lebih dikenal istilah *mixed methode* (penelitian gabungan). SMP IT Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis pendidikan Islam terpadu yang menjadikan pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai salah satu pilar dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah. Dalam rangka itulah, dengan perencanaan dan pelaksanaan yang serius dan didukung tenaga pengajar yang kompeten, minat dan motivasi siswa yang tinggi, metode pembelajaran yang tepat prosedur penggunaannya, dan lingkungan yang kondusif maka lembaga ini dapat menghantarkan siswanya memiliki kemampuan yang tinggi dalam menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itulah tidak berlebihan jika dikatakan bahwa SMP IT Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan merupakan prototipe yang layak direkomendasikan sebagai tempat studi banding bagi sekolah-sekolah setingkatnya.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, SMP IT Qurrata A'yun

**Abstract**

*This study aims to describe the ability to read the Holy Qur'an at SMP IT Qurrata A'yun Kandangan Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan. Learning the Qur'an in formal schools is increasingly in demand by the community, this is evidenced by the enthusiasm of the community to send their sons and daughters to formal schools in which there is intense Al-Qur'an learning. This research uses collaborative methods, namely research by combining qualitative methods and quantitative methods, or better known as mixed method (combined research). IT Qurrata A'yun Middle School Kandangan Hulu Sungai Selatan is an integrated Islamic education-based junior secondary education institution*

*that makes learning to read the Koran one of the pillars in order to realize the school's vision and mission. In that context, with serious planning and implementation and supported by competent teaching staff, high student interest and motivation, appropriate learning methods, procedures for their use, and a conducive environment, this institution can deliver its students with high abilities in mastering the basics. read the Qur'an properly and correctly. Because of that, it is no exaggeration to say that SMP IT Qurrata A'yun Kandungan Hulu Sungai Selatan is a prototype that is worthy of being recommended as a place for comparative studies for schools of its level.*

**Keywords:** Ability, Reading the Qur'an, SMP IT Qurrata A'yun

### **A. Pendahuluan**

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2010/2011 berfungsi sebagai salah satu upaya strategis pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Qur'ani dengan indikator utamanya adalah generasi yang melek baca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Dalam pelaksanaannya, peraturan di atas ditindaklanjuti oleh sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh daerah di tingkat sekolah dasar dan menengah dengan memprogramkan pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah masing-masing dengan segala ragam status program. Ada yang memasang sebagai kegiatan kokurikuler, ekstra kurikuler, bahkan ada yang memasang sebagai sebuah mata pelajaran mandiri sejajar dengan mata pelajaran lainnya yang tersusun dalam struktur kurikulum organik. Yayasan Al-Futuwwah yang beralamat di Jalan A. Yani RT 09 LK V Parincahan Kelurahan Kandungan Barat Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah yayasan yang berkomitmen melaksanakan perda pendidikan Al-Qur'an tersebut. Lewat lembaga pendidikan Islam Terpadu Qurrata A'yun yang dikelola, baik di tingkat dasar maupun menengah pertama, pembelajaran baca Al-Qur'an menjadi prioritas utama dan dijadikan karakter sebagai sekolah Islam terpadu, sekalipun kurikulumnya berapiliasi kepada kurikulum Kemendikbud yang menonjolkan mata pelajaran umum. Terkait dengan seberapa serius Perda di atas dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai garda terdepan, tulisan ini bermaksud mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an spesifik pada SMP IT Qurrata a'yun. Deskripsi ini merupakan hasil penelitian atas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP IT Qurrata a'yun berdasarkan latar belakang asal sekolah siswa sebelumnya. Dengan asumsi bahwa jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD lain sebanding dengan siswa yang berasal dari SD IT Qurrata a'yun sendiri maka hal ini menunjukkan bagusnya kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Qurrata a'yun. Tetapi apabila kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD lain lebih rendah dari siswa yang berasal dari SD IT Qurrata a'yun maka kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Qurrata a'yun patut dipertanyakan. Asumsi ini ditopang oleh hasil pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat tes masuk SMP IT Qurrata a'yun yang menunjukkan bahwa rata-rata

calon siswa yang berasal dari SD IT Qurrata a'yun cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan calon siswa yang berasal dari SD lain. (wawancara dengan guru Al-Qur'an 20 Januari 2020).

Berdasarkan dokumentasi tata usaha SMP IT Qurrata A'yun 2019/2020, berdirinya SMP IT Qurrata A'yun bermula dari keinginan orangtua SD IT kelas VI yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anak di tingkat selanjutnya yang bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan di SD IT serta menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun hadir menjadi mitra para orang tua dalam menyiapkan dan mengantarkan anak menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia, berjiwa kompetitif dan berprestasi.

Dengan latar belakang tersebut di atas akhirnya didirikanlah SMP IT Qurrata A'yun pada tahun 2014. Dalam usianya yang masih relatif muda, sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Kandangan dengan alamat di Jl. A. Yani RT 09 LK V Parincan Kelurahan Kandangan Barat Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 71213 Kalimantan Selatan ini baru memiliki siswa sejumlah 90 orang. Pada tahun pertama hingga 2018, pelaksanaan proses belajar mengajar masih menggunakan bangunan bersama dengan SD IT Qurrata A'yun, kemudian atas izin Allah dan atas upaya Yayasan serta peran Pemerintah Daerah, FSOG dan orang tua, akhirnya SMP Islam Terpadu memiliki gedung sendiri pada awal tahun ajaran 2019-2020.

SMP IT Qurrata A'yun memiliki visi terwujudnya generasi berakhlak mulia, kompetitif dan berprestasi. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa misi sebagai berikut.

1. Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah
2. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berdampak pada perilaku
3. Menyelenggarakan pendidikan berbasis mutu dan kecakapan siswa.

SMP IT Qurrata A'yun yang terakreditasi B (90) ini dipimpin oleh ibu Etty Damayanti Noor, S.Si sebagai kepala sekolah yang dibantu oleh bapak Budi Mulia Rahmat, S.Pd. I sebagai waka kesiswaan, Normansyah, S.Pd sebagai waka kurikulum, Putri Ayu Farida, S.I.Kom sebagai tata administrasi, dan Alpian Fansuri, S. Pd sebagai bendahara. Adapun jumlah guru ada 16 orang guru, dengan perincian 7 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan. Dari 16 orang guru tersebut tiga orang guru di antaranya secara khusus menangani pembelajaran Al-Qur'an. (Dokumenasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun: 2019)

## **B. Kerangka Teori**

Wujud perhatian pemerintah terhadap pembelajaran Al-Qur'an telah dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015, termasuk Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan, dan sebagai pedoman

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

hidup,<sup>2</sup> dasar ajaran agama Islam,<sup>3</sup> seperti lautan pemikiran dan keunikan yang tidak akan pernah sirna meski waktu terus berubah. Inisiatif kreatif Lembaga Pendidikan Islam khususnya dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan pada Pendidikan formal seperti halnya SMP IT Qurrata A'yun merupakan upaya untuk mengimplementasikan dan menerapkan Isi dari Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No.128 dan 44A tentang pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulisnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam PP tersebut disebutkan bahwa tujuan satuan Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami isi Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mempraktekannya dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya menduduki posisi penting ditengah masyarakat melihat sisi manfaat dan peranan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Dalam aplikasinya Pendidikan Al-Qur'an diyakini dapat membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki akhlak yang baik.<sup>6</sup> Pembelajaran Al-Qur'an sangat besar manfaatnya khususnya dalam meningkatkan ketaqwaan seorang hamba kepada tuhannya Allah Swt.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an metode sangat penting diperhatikan bagi para pengajar Al-Qur'an dalam konteks ini, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an juga berperan dalam memilih metode yang akan digunakan. Ada banyak metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dari metode tradisional seperti metode Jibril as (*talaqqī*) dan ejaan (*al-Bagdādiyyah*) hingga yang modern seperti metode ummi, qiraati, dan tartili. Hal itu merupakan hasil dari usaha para cendekiawan muslim yang terus mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an agar mudah, cepat, dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Berikut ini beberapa metode pengajaran Al-Qur'an yang familiar di masyarakat Kalimantan Selatan.

a. Metode *Talaqqī*

*Talaqqī* secara bahasa berarti saling bertemu atau berhadapan. Metode *talaqqī* adalah metode mempelajari suatu ilmu secara langsung dengan seorang guru. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode *talaqqī* berarti seorang murid bertemu atau berhadapan langsung dengan gurunya sehingga ia tidak hanya mendengar lafaz Al-Qur'an yang diucapkan oleh gurunya, tetapi juga melihat langsung bagaimana guru

---

<sup>2</sup> Agus Somantri, Implementasi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125), Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI, Vol. 2 No.1 Tahun 2018.

<sup>3</sup> Fadriati, Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, jurnal: Ta'dib, Volume 15, No. 1 Juni 2012

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 dan 44A. Lihat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982, Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Bagi Umat Islam dalam Rangka Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.

<sup>5</sup> Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.

<sup>6</sup> Rosyida Nurul Anwar, Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Uapaya Membentuk karakter Anak, Jurnal Pendidikan Konseling, Volume 3. No. 1 Tahun 2021

<sup>7</sup> Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara," 24.

melafalkan lafaz tersebut dari mulutnya.<sup>8</sup> Jadi dengan metode talaqqî ini seorang guru membenarkan bacaan santri secara langsung, baik *makhârijul hurûf* maupun sifat huruf dengan saling berhadapan.

Metode ini memiliki kelebihan berupa memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dengan bertemu langsung antara guru dan santri, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian santri. serta metode ini boleh dilaksanakan secara individu atau kelompok. Sedangkan, kekurangan dari metode ini ialah tidak ada sistem yang jelas, dan tidak adanya buku penunjang untuk pembelajaran yang dimulai dari tahap awal atau pengenalan huruf *hijâiyyah*, berbaris *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan seterusnya.

b. Metode *al-Bagdâdiyah*

Metode ini disebut dengan metode *al-Bagdadiyah* karena berasal dari Bagdad yang mulai muncul pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasyiah. Tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya.<sup>9</sup> Metode *al-Bagdadiyah* adalah metode yang tersusun secara berurutan dengan proses dieja atau diulang-ulang. Metode ini dikenal di Kalimantan Selatan juga dengan sebutan metode *alif-alifan* atau juga disebut dengan metode eja.<sup>10</sup> Metode ini adalah metode yang paling lama muncul sampai berabad-abad dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.<sup>11</sup> Metode ini lahir melengkapi dari metode talaqqî, karena metode ini menggunakan sebuah buku pegangan untuk santri yang diawali dengan pengenalan huruf *hijâiyyah*. Metode ini dalam mempelajari huruf-huruf *hijâiyyah* dibaca secara berulang kali dan diikuti dengan lagu sederhana, sehingga anak mudah hafal dan tidak bosan, seperti yang dikemukakan. Sebagaimana ditegaskan oleh Mahmud Yunus, *Kebaikan sistem lama itu ialah karena pembelajaran itu diulang-ulang oleh anak-anak dengan lagu dan lagu itulah satu-satunya yang menarik mereka meskipun mereka tidak mengerti apa yang dilagukan.*<sup>12</sup>

Kelebihan metode ini ialah santri memiliki buku pegangan yang diajarkan secara bertahap dari pengenalan huruf *hijâiyyah*, huruf berbaris, menyambung huruf dan diakhiri dengan membaca juz amma'. Sedangkan, kekurangan dari metode ini ialah tidak dijelaskan bagaimana cara pengajaran dengan metode ini, tidak adanya pengajaran hukum tajwid, dan membutuhkan waktu yang lama karena menggunakan sistem eja yakni diulang-ulang dalam pembelajarannya.<sup>13</sup>

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' ini disusun oleh Ustaz As'ad Humam dari Yogyakarta. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan

---

<sup>8</sup> Mohamad Redha bin Mohamad, Farhah Zaidar binti Ramli, dan Norazman bin Alias, "Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi al-Quran."

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islami di Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1979), h. 40.

<sup>10</sup> Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Quran di Tanah Banjar...*

<sup>11</sup> Rudin Rusiana, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2015. Diakses 10 Desember 2021.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islami di Indonesia*, h. 43.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islami di Indonesia*, h. 43.

membaca. Metode ini mempunyai buku panduan yang terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna, dan di setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaan santri. Santri aktif membaca langsung tanpa dieja dan dapat latihan secara individual.

Kelebihan dari metode ini ialah tidak menggunakan sistem eja dan dalam pembelajarannya bukan guru yang aktif melainkan santri yang aktif dengan banyaknya latihan membaca. Sedangkan, kekurangan dari metode ini ialah bacaan-bacaan tajwid tidak dijelaskan secara rinci pada enam jilid yang ada pada buku panduan Iqra' dan metode ini tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murattal.<sup>14</sup>

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode praktis belajar Al-Qur'an yang disusun oleh Ustaz K.H. Dahlan Salim Zarkasi pada tahun 1977 di Semarang, Jawa Tengah. Metode ini diperuntukkan untuk mengajar permulaan baca Al-Qur'an yang dilengkapi bacaan tajwid untuk anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun salah satu tujuan dari metode Qira'ati adalah meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran ilmu baca Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.<sup>15</sup>

Metode Qira'ati terdiri dari sepuluh jilid, yang mana pada masing-masing jilid terdapat petunjuk mengajar, yaitu (1) Mengajarkan dengan bacaan langsung atau tidak dieja, (2) Para guru cukup menjelaskan pokok pelajaran dilarang untuk menuntun bacaan santri, (3) Sistem Qira'ati adalah murid membaca sendiri dari jilid satu sampai sepuluh bahkan sampai membaca Al-Qur'an, para guru cukup megawasi dan menjelaskan apa yang kurang, (4) Apabila murid dalam membaca masih banyak salah, maka diharuskan untuk mengulanginya kembali.

Kelebihan metode ini adalah santri aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an, guru hanya menjelaskan pokok penjelasan dan metode ini mempunyai penjelasan mengenai hukum-hukum tajwid dan bacaan garīb. Sedangkan, kelemahan dari metode ini ialah bagi santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal, karena harus terus mengulang di halaman yang sama hingga bacaannya baik dan benar.<sup>16</sup>

e. Metode Tartili

Metode Tartili adalah metode yang disusun oleh Ustaz Syamsul Arifin *Al-Hāfiẓ*, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Jember, Jawa Timur. Beliau awalnya merupakan koordinator Qira'ati se-Jawa dan Bali. Namun, Pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartili".

---

<sup>14</sup> Humam, As'ad, Buku Iqra' Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000),

<sup>15</sup> Hasan, S dan Wahyuni, T. *Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara tartili*. (Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 2018). V. 5, No. 1

<sup>16</sup>Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tertil*, Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, H. 45-54, Februari, 2018, lihat juga- Rudin Rusiana, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.," h. 22.

Metode tartili terbilang lebih cepat dibandingkan metode lain karena buku panduannya hanya terdiri dari empat jilid, dan metode ini juga memperkenalkan metode menulis huruf Arab.

Metode Tartili menggabungkan antara sistem klasikal dan sistem private. Pada sistem klasikal, guru memberikan contoh dan murid menirukannya dan sistem klasikal juga membangun kedekatan emosional antara santri dan guru. Sedangkan sistem privat menitikberatkan pada pendalaman materi. Kelebihan metode ini lebih ringkas dari dari metode sebelumnya, metode ini hanya memiliki empat jilid buku pegangan dan dilengkapi dengan hukum tajwid. Sedangkan, kekurangan metode ini ialah tidak adanya pengenalan bacaan *garīb*.

f. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Syadzili, K.H. Thohir Al-Aly, M.Ag, K.H. Masrur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muafa. Metode ini awalnya dikembangkan di Pesantren Nurul Falah Surabaya.

Metode ini menggunakan lagu *rost* dalam pembelajarannya, agar selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri juga dapat membaca Al-Qur'an dengan berirama. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar huruf Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di setiap jilid terdapat petunjuk dan pokok bahasan yang akan diajarkan dan dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Kelebihan dari metode ini ialah memiliki sistematika pembelajaran yang teratur dan jelas, pembelajarannya menggunakan irama lagu *rost* yang dinilai mudah dan menyenangkan, adanya buku panduan, dan adanya penjelasan singkat mengenai hukum bacaan dan bacaan *gharīb*. Sedangkan, kelemahannya ialah metode ini mengharuskan keaktifan santri dan guru, jadi bagi santri yang kurang aktif akan ketinggalan dari santri yang lainnya. Metode Tilawati ini seringkali dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak di TPQ. Di dalamnya bisa dimasukkan materi hafalan yang sangat membantu anak untuk belajar menghafal *do'a-do'a* dalam beribadah sehari-hari mialnya hafalan bacaan sholat.<sup>17</sup>

g. Metode Ummi

Metode ummi ialah metode pengajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Ustaz Masrusi dan Ustaz Yusuf MS. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijâiyah hingga lancar membaca Al-Qur'an, yang disesuaikan berdasarkan tingkatan umur, jika santrinya anak-anak maka dari jilid satu hingga jilid enam, namun jika santrinya remaja atau dewasa maka hanya dengan tiga jilid buku saja, dan disetiap pembelajaran untuk anak-anak, remaja, dan dewasa juga dilengkapi dengan buku pegangan mengenai pengenalan tajwid dasar serta bacaan-bacaan *garīb*.

Ummi merupakan pengertian dari kata ibuku. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Adapun proses pembelajarannya, metode ini mengusung tiga prinsip yakni mudah,

---

<sup>17</sup> Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal bacaan sholat di TPQ Miftahul Hidayah Godang Nganjuk Jawa Timur," 2.

menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem, yaitu buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikat metode Ummi. Ketiga hal tersebut harus dimiliki dan digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini. Pada setiap buku Ummi terdapat petunjuk umum mengajar metode Ummi dan pokok bahasan sesuai dengan jilid yang diajarkan, sehingga memudahkan setiap orang yang ingin belajar maupun yang mengajarkan dengan metode ini.

Kelebihan metode ini ialah menggunakan pendekatan ibu yang bermottokan mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, metode ini juga memiliki sistematika yang jelas dan bagus. Sedangkan, kekurangannya ialah metode ini terlalu banyak memiliki buku pegangan yakni enam jilid, buku tajwid, dan buku bacaan gharib yang pada setiap buku terdiri dari 40 halaman.

h. Metode *At-Tibyān*

Metode *At-Tibyān* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an hasil karya dari Syaikh 'Abdurrahmān Bakr. Metode ini dalam pembelajarannya menggunakan syair-syair atau nada dan menggunakan teknik tahajjī dengan bahasa Arab, sehingga santri mengetahui hukum-hukum yang ada pada bacaan dengan bahasa Arab.

Dalam metode *At-Tibyān* ini santri membaca dengan berulang-ulang sampai santri mengerti dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, dengan tujuan agar santri lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan mengetahui tajwid ketika mengeja.

Buku panduan metode *At-Tibyān* terdiri dari dua jilid. Adapun jilid pertama berisikan tentang pengenalan huruf *hijā'iyyah* tunggal dan sambung, huruf yang berharakat fathah, kasrah, dhammah, hukum bacaan *mad thabi'ī*, pengenalan harakat *tasydīd*, *sukun*, *fathatain*, *kasratain*, *dhammatain*. Pada jilid terakhir memuat semua hukum bacaan secara lengkap. Selain itu juga di bagian bawah di beberapa halaman buku panduan terdapat cara mengeja kata dan kalimat yang terdapat di atasnya.

Kelebihan metode *At-Tibyān* ini ialah lebih cepat karena hanya memiliki dua jilid buku pegangan, dan penulisan pada bacaannya disesuaikan dengan tulisan Al-Qur'an *Raṣm Uṣmani*. Sedangkan kekurangannya ialah bagi yang tidak mengerti bahasa Arab akan susah memahami buku dari metode ini karena penjelasan pada bukunya menggunakan bahasa Arab.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kolaborasi yaitu penelitian dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif, atau yang lebih dikenal istilah *mixed methode* (penelitian gabungan). Penelitian gabungan merupakan tahapan pengumpulan data, analisis data, dengan gabungan metode secara sekuensial yaitu metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan pendekatan deskriptif naratif, dimana sumber data diambil dari hasil penelitian lapangan. Adapun data sekunder yang diambil dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang menyimpulkan hasil penelitian yang berkaitan.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP IT Qurrata A'yun berdasarkan latar belakang pendidikan, temukan data dari dua latar belakang yang berbeda sebagai berikut.

##### 1. Kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun

Pada tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah peneliti menggunakan 28 huruf hijaiyyah. Pada setiap huruf hijaiyyah skor maksimal adalah 3, jika responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar sesuai makharijul hurufnya akan mendapat skor maksimal 86 dengan nilai 100. Dari tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun yang berjumlah 12 orang, dapat dilihat kemampuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel I: Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan makharijul huruf siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun**

NO	NAMA	Perolehan skor	Nilai
1	Akhmad Husien	82	97,6
2	Alifa Aina	82	97,6
3	Habibah	81	96,4
4	Khairina Nur Afifah	82	97,6
5	Muhammad Syarif Hidayatullah	83	98,8
6	Nur Hafizhah Nida'ul Jannah	81	96,4
7	Putri Refa Amelia	82	97,6
8	Ribi	83	98,8
9	Wanda Aina Salsabila	81	96,4
10	Zahra Addina	84	100
11	Nor Anida Hanifa	83	98,8
12	Hilwa Alifah	83	98,8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran nilai siswa berkisar dari 100-96,4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul hurufnya terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun adalah 100 sedangkan untuk nilai terendah adalah 96,4.

Dengan menggunakan rumus:  $M = \frac{\sum FX}{N}$ , Maka dapat dilihat nilai rata-rata sebagaimana tabel berikut.

**Tabel III: Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan makharijul huruf siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	1 siswa	100
2	98,8	4 siswa	395,2
3	97,6	4 siswa	390,4
4	96,4	3 siswa	289,2
Jumlah		12 siswa	1.176,6

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1.176,6}{12} = 98,05$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa SMP IT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan di SD IT Qurrata A'yun dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul hurufnya yaitu 98,05 dengan kategori sangat mampu.

## 2. Kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (selain SD IT Qurrata A'yun)

Kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum atau selain SD IT Qurrata A'yun yang berjumlah 18 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

*Tabel IV: Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan makharijul huruf siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum*

No	Nama	Perolehan skor	Nilai
1	Abdul Gafar Wicaksono	82	97,6
2	Ahmad Akmal Azidannor	80	95,2
3	Akhmad Budy	79	94
4	Alya Risyaba	83	98,8
5	Ariyani Eka Fatada	82	97,6
6	Gilang Rahmat Diandra Harizky	81	96,4
7	Lala Al-Akwan	82	97,6
8	Lulu Ul-maknun	81	96,4
9	Muhammad Alfi	82	97,6
10	Muhammad Athaillah	77	91,6
11	Muhammad Gathan Athaillah	82	97,6
12	Muhammad Naufal Arya Saputra	73	86,9
13	Muhammad Raditya Reza Pahlevi	79	94
14	Muhammad Rasyid Ridha	82	97,6
15	Muhammad Balya Ramfidhin	79	94
16	Nadiyah Pasya	81	96,4
17	Rifatul Jannah	82	97,6
18	SzaSza AlZahwa Noor Sandaga	82	97,6

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa berkisar dari 98,8- 86,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul hurufnya terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum adalah 98,8, sedangkan untuk nilai terendah adalah 86,9.

Pada tabel dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa SMP IT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan SD umum dari total 18 orang yang mendapat nilai berkisar dari 90-100 adalah sebanyak 17 orang (94,4%) termasuk dalam kategori sangat mampu, siswa yang mendapat nilai dari 80-89

sebanyak 1 orang (5,6%) termasuk kategori mampu. Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata maka disajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel XVI: Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	98,8	1 siswa	98,8
2	97,6	8 siswa	780,8
3	96,4	3 siswa	289,2
4	95,2	1 siswa	95,2
5	94	3 siswa	282
6	91,6	1 siswa	91,6
7	86,9	1 siswa	86,9
Jumlah		18 siswa	1.724,5

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1.724,5}{18} = 95,80$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan SD umum dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul hurufnya yaitu 95,80 dengan kategori sangat mampu.

#### **Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Qurrata a'yun**

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun yaitu 98,05 (kategori sangat mampu) Sedangkan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD umum 95,80 (kategori sangat mampu). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD IT Qurrata A'yun dan yang berlatar belakang SD umum relatif sama. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun dalam dua semester di kelas VII mampu menggenjot kemampuan siswa yang berasal dari sekolah SD umum sehingga relatif memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang berasal dari SD IT Qurrata A'yun.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, prestasi tersebut didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut.

#### **a. Para pengajar Al-Qur'an yang kompeten**

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran di sekolah. (Abu Ahmadi: 2004). Dan guru yang diharapkan tentunya adalah guru yang kompeten, baik pada aspek personal, profesional, maupun sosial.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sangat nampak terlihat tiga kompetensi tersebut di atas. Guru-guru Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun memiliki kompetensi personal yang baik seperti disiplin, bersemangat, sabar, dan ramah. Pada

kompetensi profesional, guru-guru nampak sangat fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah maupun membaca ayat Al-Qur'an, terampil dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, handal dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, dan akurat dalam menggunakan evaluasi pembelajaran. Demikian pula kompetensi sosial sangat terpenuhi. Hal ini terlihat dari sikap empati guru siswa. Di samping itu guru juga punya hubungan sosial yang baik terhadap guru-guru lain dan orang tua/wali siswa (observasi tanggal 15 Januari 2020).

#### **b. Minat dan motivasi siswa yang tinggi**

Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat berperan dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Secara teori, minat dipahami sebagai perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi (minat) dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sadirman, 2003 : 39).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum, minat dan motivasi terbesar yang mendorongnya untuk membaca Al-Qur'an adalah karena sadar pentingnya membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, seperti yang diungkapkan oleh Rasyid "Mempelajari Al-Qur'an itu seru dan penting karena mempelajari Al-Qur'an kita bisa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar." (Wawancara dengan Siswa, Rabu, 15 Januari 2020).

#### **c. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat prosedur penggunaannya**

Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang hingga saat ini, misalnya metode al-Bagdadi, Iqra, Tilawati, Ummi, al-Banjari, Qira'ati, dan Waffa. Semua metode baik asalkan dipergunakan sesuai dengan prosedur pembelajarannya.

Di SD IT dan SMT IT Qurrata A'yun menggunakan metode wafa. Para guru Al-Qur'an telah mendapatkan pelatihan penggunaan metode ini sehingga dapat mempergunakan sesuai dengan prosedur aplikasinya. (Wawancara dengan guru Al-Qur'an tanggal 17 Januari 2020).

Metode al-Wafa disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Dherem dan dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Berbeda dari beberapa metode yang lain, metode wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan metode yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran dengan metode ini dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T, yaitu Tilawah, Tahfiz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. (Siti Rohmaturosyidah, 2017: 153)

#### **d. Lingkungan yang kondusif**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Perkembangan dan kemampuan jiwa seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 54) Lingkungan yang penulis maksud di sini

adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan tempat tinggal siswa terdapat kegiatan keagamaan dalam hal ini mempelajari Al-Qur'an, berarti ia berada pada lingkungan yang memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Jadi, apabila di lingkungan tempat tinggal siswa, terdapat seorang guru atau ustadz yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka akan memudahkan siswa untuk lebih mendalami kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Demikian pula lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain Program pembelajaran yang ditangani oleh guru-guru Al-Qur'an secara khusus, ada pula upaya lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP IT Qurrata A'yun yakni program muraja'ah bersama sebelum zuhur dan ashar untuk membiasakan dan melenturkan lidah siswa dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga program membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai (observasi 20 Januari 2020).

### **E. Kesimpulan**

SMP IT Qurrata A'yun Kandungan Hulu Sungai Selatan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis pendidikan Islam terpadu yang menjadikan pembelajaran baca Al-Qur'an sebagai salah satu pilar dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah. Dalam rangka itulah, dengan perencanaan dan pelaksanaan yang serius dan didukung tenaga pengajar yang kompeten, minat dan motivasi siswa yang tinggi, metode pembelajaran yang tepat prosedur penggunaannya, dan lingkungan yang kondusif maka lembaga ini dapat menghantarkan siswanya memiliki kemampuan yang tinggi dalam menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itulah tidak berlebihan jika dikatakan bahwa SMP IT Qurrata A'yun Kandungan Hulu Sungai Selatan merupakan prototipe yang layak direkomendasikan sebagai tempat studi banding bagi sekolah-sekolah setingkatnya.

### **Referensi dari buku dan artikel jurnal**

- Agus Somantri, Implementasi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125), Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI, Vol. 2 No.1 Tahun 2018.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal bacaan sholat di TPQ Miftahul Hidayah Godang Nganjuk Jawa Timur," 2.

- Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara," 24.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fadriati, Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, jurnal: Ta'dib, Volume 15, No. 1 Juni 2012
- Hasan, S dan Wahyuni, T. *Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara tartili*. (Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 2018). V. 5, No. 1
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan dalam "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan, (Bandung: Fokus Media, 2010)
- Humam, As'ad, Buku Iqra' Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000),
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 dan 44A. Lihat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982, Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Bagi Umat Islam dalam Rangka Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islami di Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1979)
- Mohamad Redha bin Mohamad, Farhah Zaidar binti Ramli, dan Norazman bin Alias, "Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi al-Quran."
- Rohmaturosyidah, Siti dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Quran Metode wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan", *E-journal UIN SUKA*, Agustus 2017.
- Rosyida Nurul Anwar, Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Uapaya Membentuk karakter Anak, Jurnal Pendidikan Konseling, Volume 3. No. 1 Tahun 2021
- Rudin Rusiana, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Rudin Rusiana, "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.,"
- Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerepan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tertil*, Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, H. 45-54, Feberuari, 2018,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tanzeh, Amad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2019.
- Thabathaba'I, Muhammad Hasain, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera basritams, 2009.
- Toha, Chatib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1997
- Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Quran di Tanah Banjar...*